BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

COVID-19 yang merebak dalam waktu yang singkat menyita perhatian publik nasional sebab mampu menimbulkan ancaman serius terhadap kesehatan masyarakat Indonesia hingga ke tingkat daerah. *World Health Organizations* (WHO) menyatakan bahwa COVID-19 merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh coronavirus jenis baru, yang belum pernah teridentifikasi pada manusia. COVID-19 menyebabkan gejala ringan termasuk batuk kering, kelelahan dan demam, meskipun demam mungkin saja bukan menjadi gejala bagi beberapa orang tua. (WHO, 2020). Pemerintah Republik Indonesia melalui Presiden Joko Widodo merespons secara tanggap dengan menerbitkan Keppres No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Sebagai Bencana Nasional, yang pada intinya menetapkan COVID-19 sebagai bencana nasional pada 13 April 2020 berdasar pada tingginya angka kasus positif yang menimbulkan kerugian korban jiwa, harta benda, dan menimbulkan implikasi terhadap aspek sosial ekonomi yang luas di Indonesia.

Berkaca pada jumlah pasien yang terkonfirmasi secara Nasional, Kabupaten Bandung yang memiliki 31 kecamatan menjadi salah satu fokus penanganan serta pencegahan bencana COVID-19 di Jawa Barat. COVID-19 di Kabupaten Bandung yang mulai masuk ke wilayah Kabupaten Bandung pada tanggal 7 April 2020 terus bertambah dari hari ke hari. Hal tersebut menjadi perhatian aparat kewilayahan dari

mulai Bupati dan Wakil Bupati, Sekretaris Daerah, Dinas Kesehatan, Badan Penanggulangan Bencana Daerah, serta dinas-dinas terkait yang termasuk ke dalam Pemerintahan Daerah Kabupaten Bandung. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Evi Meti Sulistyowati selaku Analis Mitigasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung dalam studi pendahuluan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

> "Jadi awal mula adanya COVID-19 di Kabupaten Bandung itu pada tanggal 7 April 2020, ada seorang warga Kabupaten Bandung yang kebetulan kerja di wilayah Kota Bandung terkonfirmasi positif COVID-19. Kemudian untuk merespons situasi darurat terkait COVID-19 tersebut, Bupati Bandung segera membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 di Kabupaten Bandung, yang diantaranya dengan melibatkan seluruh kedinasan yang ada di Kabupaten Bandung, dimana BPBD termasuk di dalamnya sebagai Sekretaris, serta pada Bidang Data Informasi dan Bidang Perubahan Perilaku " (Sulistyowati, 10 Mei 2021)

Dalam mewujudkan upaya penanganan serta pencegahan tersebut diperlukan sebuah strategi komunikasi yang dapat memberikan rangsangan secara langsung kepada masyarakat sekitar. Strategi komunikasi didefinisikan menurut Rogers (1982) sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. (Rogers dalam Cangara, 2017:64).

Pengelolaan komunikasi yang optimal mampu memberikan hasil yang maksimal. Dengan demikian, diperlukan strategi komunikasi yang disusun dengan tepat. Strategi komunikasi tersebut diperlukan oleh pelaku komunikasi yang dalam hal ini pemerintah lokal melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung guna mempermudah dalam hal menyebarluaskan pesan

komunikasi secara sistematis baik secara informatif, edukatif, pun juga persuasif. Di samping itu, strategi komunikasi pun mampu menjadi jembatan dari kesenjangan budaya (*cultural gap*) serta informasi antara pelaku komunikasi yang dalam hal ini ialah pemerintah lokal selaku pemilik otoritas kebijakan dengan masyarakat selaku objek pembangunan. (Effendy, 2003:32).

Dalam praktiknya, penanganan COVID-19 di Kabupaten Bandung telah dilakukan oleh BPBD Kabupaten Bandung diantaranya dengan membagikan masker di beberapa titik yang rawan semisal terminal dan pasar, melakukan sosialisasi terkait bahaya COVID-19, pun juga dengan memberikan penyuluhan terkait penerapan protokol kesehatan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Evi Meti Sulistyowati dalam studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

> "BPBD melakukan beberapa upaya dalam melakukan penanganan COVID-19 di Kabupaten Bandung, diantaranya dengan membagikan masker ke tempat yang berpotensi tinggi menimbulkan kerumunan semisal terminal dan pasar, penyuluhan 3M yang kini menjadi 5M di lapangan langsung bersama Dinas Kesehatan, Satpol PP, Dandim 0624, serta sosialisasi terkait bahaya COVID-19." (Sulistyowati, 10 Mei 2021).

Langkah penanganan COVID-19 yang telah dilakukan oleh BPBD Kabupaten Bandung sejak awal COVID-19 nyatanya tidak dibarengi dengan kesadaran masyarakat Kabupaten Bandung dalam menerapkan protokol kesehatan. Dampaknya, angka positif COVID-19 di Kabupaten Bandung terus meningkat tiap harinya, terhitung antara tanggal 21 – 25 April 2021 angka kasus COVID-19 telah mencapai 12.550 kasus. Sebagaimana data yang ditampilkan oleh Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Gugus Tugas Kabupaten Bandung berkaitan dengan

angka kejadian COVID-19 di Kabupaten Bandung yang disajikan dalam tabel 1.1. sebagai berikut:

Tabel 1.1.
Angka Kejadian COVID-19 di Kabupaten Bandung

Tanggal	**Terkonfirmasi**	**Dalam Perawatan**	**Sembuh**	**Meninggal**
21 April 2021	12.265	885	11151	229
22 April 2021	12.328	935	11164	229
23 April 2021	12.409	961	11219	229
24 April 2021	12.473	956	11287	230
25 April 2021	12.550	951	11366	233

Sumber: Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Gugus Tugas Kabupaten Bandung, 2021.

Berdasar pada data pada Tabel 1.1. tersebut, COVID-19 masih menjadi ancaman serius dengan terus mengalami penambahan jumlah kasus di Kabupaten Bandung. Terhitung pada tanggal 23 April 2021, lonjakan kasus COVID-19 cukup signifikan yakni sebanyak 81 kejadian positif COVID-19 di Kabupaten Bandung.

Lonjakan angka COVID-19 di Kabupaten Bandung yang kian meningkat tersebar di 31 kecamatan dengan angka yang beragam. Kecamaatan Baleendah memiliki angka risiko yang tertinggi dibanding kecamatan lainnya di wilayah Kabupaten Bandung. Hal itu didasarkan pada data yang ditunjukkan oleh Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Provinsi Jawa Barat sebagai berikut:

Tabel 1.2.

Rasio Kasus Terkonfirmasi COVID-19 Per-Kecamatan di Kabupaten Bandung pada Bulan April 2021

No	**Kecamatan**	**Rasio Kasus Terkonfirmasi**
1	Baleendah	80
2	Dayeuhkolot	46
3	Ciparay	45
4	Majalaya	43
5	Cimenyan	38
6	Cileunyi	35
7	Rancaekek	33
8	Margahayu	32
9	Banjaran	30
10	Pameungpeuk	27
11	Margaasih	27
12	Bojongsoang	27
13	Arjasari	25

14	Katapang	25
15	Pangalengan	24
16	Soreang	24
17	Cangkuang	22
18	Ibun	21
19	Solokanjeruk	21
20	Cimaung	18
21	Pacet	15
22	Paseh	15
23	Cicalengka	14
24	Ciwidey	9
25	Cilengkrang	9
26	Kutawaringin	7
27	Cikancung	5
28	Kertasari	4
29	Pasirjambu	3
30	Nagreg	3
31	Rancabali	1

Sumber: Pusat Informasi dan Koordinasi COVID-19 Provinsi Jawa Barat, 2021.

Berdasar pada data Tabel 1.2. di atas, Kecamatan Baleendah menjadi kecamatan dengan rasio kasus terkonfirmasi COVID-19 tertinggi di Kabupaten Bandung yakni 80 kasus. Dengan demikian, Kecamatan Baleendah menjadi kecamatan yang berisiko tinggi penyebaran COVID-19.

Risiko tinggi penyebaran COVID-19 di Kecamatan Baleendah tersebut, memerlukan penanganan yang serius dari pemerintah Kabupaten Bandung, khususnya BPBD Kabupaten Bandung. Dalam situasi penanganan bencana COVID-19 di Kabupaten Bandung khususnya Kecamatan Baleendah tersebut, Komunikasi Bencana diperlukan oleh BPBD Kabupaten Bandung dalam memberikan kesiapan dan kesiagaan bagi masyarakat melalui sosialisasi pun juga pemberian informasi berkaitan dengan bencana. Komunikasi bencana tersebut tentunya diperlukan tidak hanya saat kondisi darurat bencana, melainkan juga dalam situasi pra-bencana dan pasca-bencana. Komunikasi bencana memegang peran penting dalam mitigasi bencana guna meminimalisir kerugian dalam sebuah bencana.

Penyebarluasan informasi terhadap masyarakat terkait bencana sebagai salah satu bentuk komunikasi bencana, menjadi hal yang sangat diperlukan guna memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait bahaya yang akan mereka hadapi, sebagaimana yang dikemukakan oleh Tamitiadini, dkk (2019) dalam bukunya "Komunikasi Bencana: Teori dan Pendekatan Praktis Studi Kebencanaan di Indonesia" sebagai berikut:

> "Penyebarluasan informasi terhadap masyarakat tentang bencana sangat diperlukan agar masyarakat memahami bahaya yang akan mereka hadapi, serta kesepakatan tanda bahaya." (Tamitiadini, dkk, 2019:6)

Penyebaluasan informasi terkait bencana menjadi penting guna memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait bencana tersebut dan tanda dari bencana. Masyarakat menjadi lebih waspada dan mampu mengambil tindakan yang tepat akibat dari adanya informasi tersebut.

Selaku lembaga yang memiliki wewenang dalam upaya dan penanggulangan bencana COVID-19 di Kabupaten Bandung termasuk ke dalamnya Kecamatan Baleendah, BPBD Kabupaten Bandung harus sigap dalam melakukan penanganan bencana di Kabupaten Bandung yang dalam hal ini berkaitan dengan bencana COVID-19. Komunikasi bencana sangat diperlukan dalam konteks penanganan bencana. Selain dapat meminimalisir timbulnya korban yang terdampak, komunikasi bencana pun dapat digunakan sebagai proses dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan kesiapan dan kewaspadaan terhadap bencana.

Maka berdasar pada latar belakang yang dijabarkan sebelumnya di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung Dalam Mengatasi Risiko Bencana Covid-19 Kepada Masyarakat Di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung."**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitinya adalah sebagai berikut ini:

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Bagaimana Strategi Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung Dalam Mengatasi Risiko

Bencana Covid-19 Kepada Masyarakat Di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Pada penelitian ini, penulis merinci secara jelas dan tegas dari fokus pada rumusan masalah yang masih bersifat umum dengan subfokus penelitian terpilih, yaitu:

1. Bagaimana **Perencanaan Komunikasi** yang ditentukan oleh BPBD Kabupaten Bandung dalam Mengatasi Risiko Bencana COVID-19 Kepada Masyarakat di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana **Pesan** yang disampaikan oleh BPBD Kabupaten Bandung dalam Mengatasi Risiko Bencana COVID-19 Kepada Masyarakat di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana **Media** yang digunakan oleh BPBD Kabupaten Bandung dalam Mengatasi Risiko Bencana COVID-19 Kepada Masyarakat di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?
4. Bagaimana **Evaluasi** yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Bandung dalam Mengatasi Risiko Bencana COVID-19 Kepada Masyarakat di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki maksud dan tujuan yang juga menjadi bagian dari penelitian dalam konteks kedepannya, adapun maksud dan tujuannya pada gilirannya adalah sebagai berikut:

1.3.1. Maksud Penelitian

Selanjutnya yang menjadi maksud dari penelitian ini yakni untuk menjelaskan, menguraikan, dan menjawab permasalahan komunikasi khususnya dalam konteks **"Strategi Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung Dalam Mengatasi Risiko Bencana COVID-19 Kepada Masyarakat Di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung".**

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut, diantaranya:

1. Untuk mengetahui **Perencanaan Komunikasi** yang ditentukan oleh BPBD Kabupaten Bandung dalam Mengatasi Risiko Bencana COVID-19 Kepada Masyarakat di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung..
2. Untuk mengetahui **Pesan** yang disampaikan oleh BPBD Kabupaten Bandung dalam Mengatasi Risiko Bencana COVID-19 Kepada Masyarakat di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.
3. Untuk mengetahui **Media** yang digunakan oleh BPBD Kabupaten Bandung dalam Mengatasi Risiko Bencana COVID-19 Kepada Masyarakat di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

4. Untuk mengetahui **Evaluasi** yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Bandung dalam Mengatasi Risiko Bencana COVID-19 Kepada Masyarakat di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

1.4. Manfaat Penelitian

Dalam hal ini, manfaat daripada penelitian ini mampu dilihat dari perspektif teoritis dan praktis, sebagaimana berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dari perspektif teoritis, penelitian ini memiliki manfaat yakni agar penelitian ini mampu menjadi bahan pengembangan ilmiah terutama bagi Ilmu Komunikasi khususnya mengenai Strategi Komunikasi Bencana.

1.4.2. Manfaat Praktis

Adapun dari perspektif praktis, penelitian ini memiliki manfaat yakni mampu memberikan suatu masukan atau referensi tambahan yang dapat diimplementasikan dan menjadi pertimbangan. Maka dari itu kegunaan secara praktis pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

A. Peneliti

Menjadi bahan referensi sebuah pengetahuan dan pengalaman serta penerapan ilmu yang diperoleh peneliti selama studi secara teoritis. Dalam hal ini khususnya mengenai Strategi Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung dalam Mengatasi Risiko Bencana COVID-

19 Kepada Masyarakat di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

B. Akademik

Secara praktis penelitian ini mampu berguna bagi mahasiswa UNIKOM (Universitas Komputer Indonesia) secara umum, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi secara khusus yang mampu dijadikan sebagai literatur serta rujukan tambahan terutama bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama.

C. Masyarakat

Sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat luas, berkaitan dengan Strategi Komunikasi Bencana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung dalam Mengatasi Risiko Bencana COVID-19 Kepada Masyarakat di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

D. Organisasi

Dijadikan sebagai bahan informasi pun juga evaluasi bagi organisasi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bandung terutama berkaitan dengan strategi komunikasi bencana dalam mengatasi risiko bencana COVID-19 di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.